



STRATEGI EFEKTIF PENINGKATAN DISIPLIN SISWA DI SD

Shafira Dwi Resty Febriorin¹⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Malang

¹⁾shafirafebriorin17@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya disiplin siswa sebagai fondasi lingkungan belajar yang efektif di SDN Sekarputih 02, di mana observasi awal menunjukkan adanya variasi tingkat kedisiplinan. Tujuan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus ini adalah untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi disiplin siswa dari perspektif siswa, guru, dan orang tua, serta dinamika di lingkungan sekolah. Metode pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan orang tua, observasi langsung di kelas dan lingkungan sekolah, serta analisis dokumentasi terkait kebijakan disiplin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat disiplin dipengaruhi oleh keberagaman siswa, tantangan konsistensi guru, pemahaman siswa terhadap aturan, pengaruh teman sebaya, serta peran dan pemahaman orang tua. Pembahasan menekankan perlunya komunikasi efektif, konsistensi aturan, kolaborasi sekolah-orang tua, pendekatan personal, dan pemanfaatan data pelanggaran untuk mengembangkan strategi peningkatan disiplin yang komprehensif dan berkelanjutan di SDN Sekarputih 02.

Abstract

This research is motivated by the crucial role of student discipline as the foundation for an effective learning environment at SDN Sekarputih 02, where initial observations indicated varying levels of discipline. This qualitative study, employing a case study design, aimed to explore the factors influencing student discipline from the perspectives of students, teachers, and parents, as well as the dynamics within the school environment. Data collection methods included in-depth interviews with students, teachers, and parents, direct observation in classrooms and the school environment, and documentation analysis related to disciplinary policies. The results revealed that discipline levels are influenced by student diversity, challenges in teacher consistency, students' understanding of rules, peer influence, and the role and understanding of parents. The discussion emphasizes the need for effective communication, rule consistency, school-parent collaboration, personalized approaches, and the utilization of violation data to develop comprehensive and sustainable strategies for improving discipline at SDN Sekarputih 02.

Sejarah Artikel

Diterima: 30 November 2024

Direview: 31 Maret 2025

Disetujui: 15 April 2025

Kata Kunci

Disiplin, Pendekatan, Siswa, Guru, Orang Tua.

Article History

Received: November 30, 2024

Reviewed: March 31, 2025

Published: April 15, 2025

Key Words

Discipline, Approach, Student, Teacher, Parent.

PENDAHULUAN

Kedisiplinan merupakan aspek penting yang harus dimiliki seseorang, terutama para siswa Sekolah Dasar (Herlina et al., 2022; Uge et al., 2022; Arifin et al., 2024; Shinta & Ain, 2021). Kedisiplinan akan mendorong seseorang ke jalan yang benar dan adil, dimana mereka berbakti, giat, rajin, dan taat pada peraturan yang ada (Sari et al., 2023; Pandang et al., 2024). Dalam pendidikan di sekolah, kedisiplinan perlu ditanamkan sejak dini dalam diri siswa (Amelia & Dafit, 2023). Nilai nilai karakter kedisiplinan akan sangat mempengaruhi perilaku dan tingkah laku dari para siswa (Hasanah & Zainuddin, 2022). Tingkat kedisiplinan yang rendah akan menghambat perkembangan siswa, selain itu dapat mengubah lingkungan belajar yang awalnya kondusif menjadi tidak kondusif (Rizqi et al., 2024). Lingkungan sekolah yang tidak kondusif inilah yang dapat mengurangi fokus siswa pada pelajaran akademik mereka, sehingga sering kali sulit untuk mendapatkan nilai yang baik (Ananda & Wandini, 2022).

Di SDN Sekarputih 02 sendiri sering terjadi perilaku tidak disiplin yang dilakukan oleh para siswa. Adanya perilaku melanggar tersebut menunjukkan bahwa belum ada kesadaran untuk berperilaku disiplin pada aturan yang telah ditetapkan. Para siswa datang terlambat ke sekolah, mereka datang melebihi jam masuk sekolah yang telah ditetapkan yaitu jam 7.00. Mereka beralasan bahwa tempat tinggalnya jauh dari sekolah, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk dapat sampai di sekolah. Lalu para siswa seringkali menggunakan seragam yang kurang lengkap, seperti tidak memakai sabuk dan dasi yang sesuai dengan tata tertib yang tercantum. Selain itu, ditemukan siswa yang membuang sampah sembarangan seperti di kolong meja, di kamar mandi, dan masih banyak tempat lainnya lagi. Padahal setiap sudut sekolah sudah sangat jelas tertulis larangan membuang sampah sembarangan, pihak sekolah pun juga telah meletakkan tempat sampah di depan kelas masing masing agar mempermudah para siswa siswi untuk membuang sampah pada tempat yang sesuai.

Hal ini telah menunjukkan masih sangat kurangnya kedisiplinan dari para siswa SDN Sekarputih 02. Masalah ini adalah masalah yang sangat serius, karena menunjukkan kurangnya pendidikan karakter yang didapat oleh para siswa. Salah satu faktor kurangnya pendidikan karakter yang mereka dapatkan adalah minimnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan mereka (Jannah & Umam, 2021; Efrizal et al., 2025). Banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaan sehingga mereka tidak memiliki waktu untuk bersama anak anaknya. Hal inilah yang mengakibatkan anak anak merasa kurang mendapat perhatian, yang akhirnya mempengaruhi perilaku mereka selama berada di sekolah.

Oleh karena itu, harus ada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan para siswa. Perlu adanya bimbingan, pengajaran, dan pendekatan yang dilakukan oleh guru kepada para siswa. Selain itu, dibutuhkan juga kolaborasi antara guru dan orang tua untuk mendukung menciptakan kedisiplinan siswa siswi. Orang tua perlu dilibatkan dalam proses pendidikan anak-anak mereka, melalui komunikasi yang baik dengan guru dan juga partisipasi

aktif dalam kegiatan sekolah. Dengan demikian, akan tercipta sinergi antara rumah dan sekolah dalam membentuk perilaku disiplin dari para siswa siswi.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai apa yang terjadi di lapangan dan memungkinkan peneliti untuk lebih memahami fenomena yang kompleks dalam konteks sosial, budaya, dan pendidikan di sekolah tersebut. Menggunakan desain studi kasus, penelitian ini berfokus pada kondisi khusus yang terjadi di SDN Sekarputih 02, yang diharapkan dapat memberikan wawasan lebih spesifik dan relevan untuk pengembangan strategi pendekatan yang efektif di sekolah tersebut.

Studi kasus ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai faktor yang mempengaruhi masalah disiplin, baik dari sisi individu yaitu siswa, guru, maupun faktor eksternal seperti peran orang tua dan masyarakat sekitar. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi yang dapat diterapkan di SDN Sekarputih 02, serta dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan disiplin di tingkat sekolah dasar secara lebih luas.

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan beberapa teknik yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai masalah disiplin di SDN Sekarputih 02. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan kepada beberapa siswa, guru dan orang tua dari beberapa siswa untuk menggali informasi yang lebih banyak. Pada wawancara ini peneliti memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan penjelasan yang detail dan terperinci.

- Guru

Wawancara yang dilakukan kepada guru yang berfokus pada pengalaman mereka dalam menangani masalah disiplin, strategi yang mereka diterapkan di kelas, dan juga tantangan yang mereka hadapi selama menegakkan disiplin di lingkungan sekolah.

- Siswa

Wawancara yang dilakukan kepada siswa ini bertujuan untuk memahami mereka terhadap aturan sekolah dan sikap mereka terhadap kedisiplinan. Lalu para siswa juga diminta untuk memberikan pandangan mereka tentang penyebab dari mereka melakukan hal yang tidak disiplin dan harapan mereka terhadap sistem disiplin yang ada di sekolah.

- Orang Tua

Wawancara juga kami lakukan kepada beberapa orang tua siswa. Dari wawancara ini diharapkan dapat memberikan pendapat mengenai peran dari keluarga dalam mendukung pembentukan karakter disiplin anak-anak mereka serta faktor – faktor eksternal yang mungkin memengaruhi perilaku siswa di sekolah.

2. Observasi

Observasi langsung dilakukan di dalam kelas dan lingkungan sekolah dengan tujuan untuk mengidentifikasi perilaku para siswa secara langsung. Pada observasi kami akan mengamati dinamika kelas, interaksi antar siswa, dan respons siswa terhadap tata tertib yang ada. Dari observasi ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana siswa merespons terhadap kebijakan disiplin yang diterapkan di sekolah dan bagaimana sikap guru dalam mengelola kelas dan menangani masalah disiplin yang ada. Observasi juga dilakukan untuk melihat apakah ada pola perilaku tertentu yang muncul dalam interaksi antar siswa, baik yang mendukung ataupun melanggar.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data juga dilakukan dengan mengkaji dokumen yang terkait dengan kebijakan disiplin yang ada di sekolah. Dokumen yang dianalisis antara lain, tata tertib sekolah, laporan pelanggaran siswa, dan catatan perkembangan siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian kualitatif dengan desain studi kasus di SDN Sekarputih 02 berhasil mengungkap berbagai perspektif dan pengalaman terkait disiplin siswa melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya kompleksitas faktor yang memengaruhi tingkat disiplin siswa, baik dari sisi internal siswa, peran guru, maupun pengaruh eksternal dari keluarga dan lingkungan sekitar.

1. Wawancara:

- Guru: Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa tantangan utama dalam menegakkan disiplin adalah keberagaman latar belakang dan karakter siswa. Guru telah menerapkan berbagai strategi, termasuk pemberian nasihat individual, penerapan konsekuensi sesuai aturan sekolah, dan upaya membangun hubungan positif dengan siswa. Namun, beberapa guru merasa kesulitan menghadapi siswa dengan masalah disiplin yang berakar dari faktor keluarga atau lingkungan di luar sekolah. Mereka juga menyoroti pentingnya konsistensi dalam penerapan aturan dan perlunya dukungan yang lebih terstruktur dari pihak sekolah dalam menangani kasus-kasus disiplin yang kompleks.
- Siswa: Perspektif siswa terhadap disiplin bervariasi. Sebagian besar siswa memahami pentingnya aturan sekolah untuk menciptakan suasana belajar yang tertib. Namun, beberapa siswa mengungkapkan bahwa pelanggaran disiplin terkadang disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap aturan, pengaruh teman sebaya, atau adanya masalah pribadi yang tidak tersalurkan dengan baik. Mereka berharap adanya komunikasi yang lebih terbuka antara siswa dan guru, serta sistem disiplin yang lebih adil dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki diri.

- Orang Tua: Wawancara dengan orang tua menunjukkan kesadaran akan pentingnya peran keluarga dalam menanamkan disiplin sejak dini. Orang tua berupaya memberikan contoh yang baik dan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan di rumah. Namun, beberapa orang tua mengakui adanya tantangan dalam konsistensi penerapan aturan di rumah dan kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai kebijakan disiplin di sekolah. Mereka berharap adanya sinergi yang lebih kuat antara pihak sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter disiplin anak.

2. Observasi:

Observasi di dalam kelas dan lingkungan sekolah memperkuat temuan dari wawancara. Terlihat adanya dinamika kelas yang beragam, di mana sebagian besar siswa menunjukkan perilaku yang tertib, namun ada juga beberapa siswa yang sesekali melakukan pelanggaran seperti berbicara saat pelajaran, tidak mengerjakan tugas, atau terlambat masuk kelas. Respons guru terhadap pelanggaran disiplin juga bervariasi, mulai dari teguran lisan hingga pemberian tugas tambahan. Interaksi antar siswa menunjukkan adanya pengaruh teman sebaya, di mana perilaku disiplin atau tidak disiplin dapat menular dalam kelompok tertentu.

3. Dokumentasi:

Analisis dokumen sekolah, termasuk tata tertib, laporan pelanggaran siswa, dan catatan perkembangan siswa, memberikan gambaran kuantitatif mengenai jenis pelanggaran yang sering terjadi dan frekuensinya. Dokumen menunjukkan bahwa pelanggaran ringan seperti keterlambatan dan tidak mengerjakan tugas masih mendominasi. Catatan perkembangan siswa juga mengindikasikan adanya siswa yang berulang kali melakukan pelanggaran, menunjukkan perlunya intervensi yang lebih spesifik dan terarah.

Pembahasan

Hasil penelitian kualitatif di SDN Sekarputih 02 memberikan gambaran mendalam mengenai kompleksitas isu disiplin siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Temuan dari wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi saling melengkapi dan mengonfirmasi bahwa peningkatan disiplin bukanlah tugas yang linear, melainkan membutuhkan pemahaman multidimensional dan intervensi yang terintegrasi.

1. Variasi Perspektif dan Pengalaman:

Wawancara dengan guru menyoroti tantangan dalam menghadapi keberagaman siswa dan pentingnya konsistensi dalam penegakan aturan. Strategi yang telah diterapkan guru menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya pendekatan individual dan pembangunan hubungan positif. Namun, keterbatasan dalam menangani masalah disiplin yang berakar dari luar lingkungan sekolah mengindikasikan perlunya dukungan sistemik yang lebih kuat. Perspektif siswa memberikan wawasan berharga mengenai pemahaman mereka terhadap aturan, alasan di balik pelanggaran, dan harapan terhadap sistem disiplin yang lebih

komunikatif dan memberikan kesempatan untuk perbaikan. Sementara itu, pandangan orang tua menggarisbawahi pentingnya sinergi antara rumah dan sekolah dalam menanamkan disiplin, meskipun tantangan dalam konsistensi dan pemahaman kebijakan sekolah juga teridentifikasi.

2. Dinamika di Kelas dan Lingkungan Sekolah:

Observasi langsung memperkuat narasi dari wawancara, menunjukkan adanya variasi perilaku disiplin di antara siswa dan respons guru terhadap pelanggaran. Fenomena pengaruh teman sebaya dalam membentuk perilaku disiplin atau tidak disiplin menjadi catatan penting. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi tidak hanya perlu menyasar individu siswa, tetapi juga dinamika kelompok di dalam kelas dan lingkungan sekolah secara keseluruhan.

3. Pola Pelanggaran dan Kebutuhan Intervensi:

Analisis dokumentasi memberikan data kuantitatif yang melengkapi temuan kualitatif. Dominasi pelanggaran ringan seperti keterlambatan dan tidak mengerjakan tugas menunjukkan perlunya fokus pada penanaman tanggung jawab dan manajemen waktu sejak dini. Adanya siswa yang melakukan pelanggaran berulang kali mengindikasikan kebutuhan akan intervensi yang lebih mendalam dan personalisasi, mungkin melibatkan bimbingan konseling atau program pendampingan khusus.

4. Implikasi terhadap Strategi Peningkatan Disiplin:

Temuan penelitian ini memiliki implikasi signifikan terhadap pengembangan strategi efektif peningkatan disiplin di SDN Sekarputih 02. Pertama, komunikasi yang efektif antara siswa, guru, dan orang tua menjadi krusial. Sekolah perlu menciptakan saluran komunikasi yang terbuka dan konstruktif untuk membahas isu disiplin, memberikan pemahaman yang jelas mengenai aturan dan konsekuensi, serta menampung aspirasi dan perspektif dari semua pihak (Irsan, 2025).

Kedua, konsistensi dalam penerapan aturan di seluruh lingkungan sekolah menjadi esensial. Ketidakjelasan atau inkonsistensi dalam penegakan aturan dapat membingungkan siswa dan mengurangi efektivitas kebijakan disiplin. Sekolah perlu memastikan bahwa semua guru memiliki pemahaman yang sama mengenai tata tertib dan menerapkannya secara adil dan konsisten.

Ketiga, kolaborasi yang kuat antara sekolah dan orang tua adalah kunci keberhasilan jangka panjang. Program-program yang melibatkan orang tua dalam pendidikan karakter dan penanaman disiplin di rumah perlu diintensifkan. Pertemuan rutin, lokakarya, atau forum diskusi dapat menjadi wadah untuk berbagi informasi dan menyelaraskan pendekatan antara sekolah dan keluarga.

Keempat, pendekatan yang lebih personal dan responsif terhadap kebutuhan siswa yang berbeda-beda diperlukan. Mengingat adanya variasi latar belakang dan alasan di balik perilaku tidak disiplin, strategi intervensi tidak bisa bersifat pukol rata. Identifikasi dini siswa

yang berpotensi mengalami masalah disiplin dan penyediaan dukungan yang sesuai, seperti bimbingan konseling atau program mentoring, dapat menjadi langkah proaktif.

Kelima, pemanfaatan data pelanggaran sebagai dasar untuk evaluasi dan perbaikan kebijakan disiplin perlu dioptimalkan. Analisis berkala terhadap jenis dan frekuensi pelanggaran dapat memberikan wawasan mengenai area mana yang perlu mendapatkan perhatian lebih dan efektivitas strategi yang telah diterapkan.

5. Kontribusi terhadap Kebijakan Disiplin Tingkat Sekolah Dasar:

Temuan dari studi kasus di SDN Sekarputih 02 ini tidak hanya relevan untuk konteks sekolah tersebut, tetapi juga dapat memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap pengembangan kebijakan disiplin di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan holistik yang mempertimbangkan faktor internal dan eksternal siswa, peran aktif guru dan orang tua, serta perlunya sistem disiplin yang adil, komunikatif, dan responsif terhadap kebutuhan individu. Implikasi ini dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah-sekolah lain dalam merumuskan atau mengevaluasi kebijakan disiplin mereka, dengan menekankan pada pentingnya kolaborasi, komunikasi, dan pendekatan yang berpusat pada pemahaman siswa.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa peningkatan disiplin siswa di SDN Sekarputih 02 memerlukan strategi yang komprehensif, melibatkan seluruh stakeholder, dan didasarkan pada pemahaman yang mendalam mengenai berbagai faktor yang memengaruhi perilaku siswa. Hasil penelitian ini menjadi landasan penting untuk merumuskan rekomendasi yang lebih spesifik dan dapat diimplementasikan guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung perkembangan karakter siswa secara optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa peningkatan disiplin siswa di SDN Sekarputih 02 memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan komunikasi efektif antara siswa, guru, dan orang tua, konsistensi dalam penerapan aturan sekolah, kolaborasi yang kuat antara pihak sekolah dan keluarga, pendekatan yang lebih personal dan responsif terhadap kebutuhan siswa, serta pemanfaatan data pelanggaran untuk evaluasi kebijakan. Saran utama yang dapat diajukan adalah implementasi program terintegrasi yang mencakup peningkatan pemahaman siswa terhadap aturan melalui sosialisasi yang menarik, pelatihan guru dalam strategi pengelolaan kelas yang efektif dan empatik, pelibatan aktif orang tua dalam pendidikan karakter di rumah melalui forum dan lokakarya, penyediaan layanan bimbingan konseling yang proaktif, serta evaluasi berkala terhadap kebijakan disiplin berdasarkan data pelanggaran dan umpan balik dari seluruh komunitas sekolah guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pembentukan karakter disiplin siswa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Herlina, R., Saam, Z., & Syahza, A. (2022). Penanaman Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar Negeri 004 Pulau Terap Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 10(1), 104.
- Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati, H. (2022). Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 460-476.
- Arifin, A., Nurhasanah, E., & Jamaah, J. (2024). Analisis Peran Guru dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(2), 51-56.
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 5(5), 4045-4052.
- Sari, N., Januar, J., & Anizar, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 78-88.
- Pandang, A., Torro, S., Amaliyah, N., & Bahriaty, S. (2024). Studi Literatur: Model Pendidikan Karakter Berbasis Kontrak Perilaku Untuk Meningkatkan Disiplin Peserta didik di SDN 09 Bungku. In *Seminar Nasional Dies Natalis 62* (pp. 68-74).
- Amelia, N., & Dafit, F. (2023). Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 142-149.
- Hasanah, S. N., & Zainuddin, M. R. (2022). Penerapan Manajemen Peserta Didik dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 318-331.
- Rizqi, A. M., Permana, B. S., Reygita, H., Rostika, D., & Sudarmansyah, R. (2024). Analisis Faktor Dan Dampak Perilaku Hiperaktif Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah Terhadap Hasil Belajar. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(1), 104-113.
- Ananda, E. R., & Wandini, R. R. (2022). Analisis perspektif guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(3), 4173-4181.
- Jannah, N., & Umam, K. (2021). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 95-115.
- Efrizal, D., Rahmadani, D. R., Salsabila, G., & Siregar, M. S. (2025). Meningkatkan Pendidikan Karakter Pada Siswa Smp 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(1), 214-220.
- Irsan, M., Mujahid, M., & Sukmarini, A. V. (2025). Peran Komunikasi Interpersonal Serikat Pekerja Sebagai Mediator Dalam Memberikan Perlindungan Hak Pegawai Dan Keluarga Pada PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Pinrang Di Kabupaten Pinrang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 169-181.